



Pusat Penelitian Badan Keahlian
Sekretariat Jenderal DPR RI

WASPADA BENCANA ALAM AKIBAT SIKLON TROPIS NALGAE

Dewi Restu Mangeswuri

Analisis Legislatif Ahli Muda

dewi.mangeswuri@dpr.go.id

Isu dan Permasalahan

Letak geografis Indonesia yang berada di antara persilangan dua samudra dan dua benua, serta merupakan negara kepulauan dengan topografi yang sangat beragam, menjadikan iklim Indonesia begitu sangat dinamis dan kompleks. Tidak jarang, fenomena iklim yang ada di Indonesia adalah imbas dari fenomena yang terjadi di belahan bumi lain. Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG) menyatakan gerak siklon tropis Nalgae yang menjauhi Indonesia pada 31 Oktober 2022 berdampak secara tidak langsung terhadap cuaca di Indonesia. Masyarakat diminta mewaspadaai intensitas hujan yang meningkat dan gelombang tinggi di sejumlah perairan Indonesia. Menurut penjelasan Kepala Pusat Meteorologi Publik BMKG Fachri Radjab, diperkirakan intensitas siklon tropis Nalgae cenderung meningkat dalam 24 jam ke depan seiring pergerakannya ke arah utara. Hujan dengan intensitas sedang hingga deras disertai angin kencang akan terjadi di wilayah Aceh, Sumut, Riau, Kepulauan Riau, Kalbar, dan Kaltara. Bahkan, potensi hujan tersebut dapat terjadi dalam dua pekan kedepan sejak akhir Oktober 2022 di kawasan pegunungan Provinsi Sumatera Utara.

Sementara itu, siklon tropis dapat menimbulkan gelombang tinggi hingga 1,25-2,5 meter di beberapa bagian wilayah Indonesia, antara lain terjadi di perairan Kepulauan Anambas, Perairan Kepulauan Talaud, Perairan utara Halmahera, Laut Halmahera, Perairan utara Papua Barat hingga Papua, dan Samudra Pasifik utara Halmahera hingga Papua. Siklon itu juga akan berdampak pada tinggi gelombang 2,5-4,0 meter di Perairan Kepulauan Natuna dan tinggi gelombang 4,0-6,0 meter di Laut Natuna Utara. Siklon tropis Nalgae yang muncul sejak 27 Oktober 2022 itu telah menarik awan-awan hujan di belahan bumi selatan (BBS). Hujan deras diperkirakan kembali terjadi mulai Jumat (4/11) karena gerak siklon yang menjauhi wilayah Indonesia. Dalam kurun 24 jam atau pada 1 November 2022, pukul 07.00 WIB, posisi siklon tropis Nalgae diperkirakan berada di Laut Tiongkok Selatan 1.700 km utara Tarakan. Oleh karena itu, diimbau kepada warga Jateng untuk waspada terhadap bencana hidrometeorologi karena hujan deras akan terjadi dalam beberapa hari ke depan.

Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) Letjen TNI Suharyanto S.Sos., M.M., meminta seluruh pemangku kebijakan di daerah untuk meningkatkan kesiapsiagaan dalam menghadapi potensi cuaca ekstrim yang akan melanda wilayah Tanah Air. Menurut data BNPB selama 1 Januari hingga 9 Oktober 2022, kejadian bencana yang dipicu oleh faktor cuaca mendominasi tanah air, seperti bencana banjir 1.083 kali peristiwa, cuaca ekstrim 867, tanah longsor 483 kejadian, kasus kebakaran hutan dan lahan 239 kejadian, gempa bumi dan gunung api 21 kali peristiwa, gelombang pasang atau abrasi 21 kejadian, dan kekeringan 4 kejadian. Akibat dari rentetan bencana tersebut, sebanyak 160 jiwa meninggal dunia, 28 hilang, 790 luka-luka, dan 3.193.001 terdampak bencana. Kerugian yang ditimbulkan atas bencana selama 10 bulan ini meliputi kerusakan: 31.170 rumah, 882 fasilitas, 501 fasilitas pendidikan, 306 rumah ibadah, 75 fasilitas kesehatan, 137 kantor, dan 137 jembatan.

Sebagai negara yang memiliki potensi bencana alam dengan intensitas yang tinggi, Kepala BNPB mengingatkan kembali kepada pemerintah daerah agar segera menerbitkan status tanggap darurat apabila terjadi bencana. Pada tanggap darurat berskala daerah, pemerintah daerah berperan menentukan status keadaan darurat bencana yang ditetapkan berdasarkan tingkatan/skala bencana, sebagaimana diatur dalam Pasal 51 ayat (2) Undang-Undang No. 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana. Skala provinsi dilakukan oleh gubernur, sementara skala kabupaten/kota oleh bupati/walikota. Oleh karena itu, penetapan keadaan darurat bencana di daerah yang terdiri dari status siaga darurat, tanggap darurat, dan transisi darurat ke pemulihan menjadi kewenangan kepala daerah harus dapat terukur secara proporsional dan rasional. Hal ini akan berimplikasi pada pengalihan sumber daya yang ada. Selain pendanaan dari APBN, pemerintah daerah melalui APBD perlu mengoptimalkan dukungan dana untuk meningkatkan upaya mitigasi dan tanggap darurat bencana.

Penanggulangan bencana merupakan urusan bersama. Penanganan bencana harus melibatkan seluruh unsur *stakeholder* mulai dari Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD), TNI, Polri, Basarnas, Dinas PUPR, Dinas Kesehatan, Dinas Sosial, akademisi, media massa, relawan hingga masyarakat. Oleh sebab itu, perlu ada sinergitas dan koordinasi antar *stakeholder*. Diharapkan BPBD giat menginisiasi peningkatan kesiapsiagaan, seperti monitoring situasi saat hujan, penyiapan jalur dan tempat evakuasi, serta penguatan peringatan dini bersama TNI dan Polri. BPBD bersama *stakeholder* juga perlu melakukan antisipasi realokasi penduduk sehingga meminimalisir korban jiwa.

Atensi DPR

Kondisi cuaca ekstrim akibat perubahan iklim berpotensi mengakibatkan terjadinya bencana. Tren bencana akibat cuaca ekstrim di Indonesia terus meningkat baik dari segi intensitas, sebaran, dan magnitudo. Komisi V DPR RI perlu mengawal Badan Meteorologi dan Geofisika (BMKG) untuk meningkatkan peralatan dan instrumen BMKG antara lain radar cuaca dan alat deteksi tsunami sebagai bagian *early warning system* dari upaya mitigasi bencana sejak dini. Komisi V DPR RI perlu mendorong BMKG untuk memperbanyak kegiatan sosialisasi, desiminasi, dan distribusi informasi BMKG yang lebih merata kepada masyarakat, utamanya terkait prediksi cuaca ekstrim. Komisi V DPR RI juga perlu meminta Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan (Basarnas) untuk mengantisipasi dampak dari bencana akibat cuaca ekstrim di Indonesia sehingga dapat meminimalisir korban jiwa dan kerugian lainnya.

Sumber

bnpb.go.id, 1 November 2022;

bmkg.go.id, 1 November 2022;

Media Indonesia, 1 November 2022.



Koordinator Sali Susiana
Polhukam Puteri Hikmawati
Ekkuinbang Sony Hendra P.
Kesra Hartini Retnaningsih

<https://puslit.dpr.go.id>



@puslitbkd_official

EDITOR

Polhukam

Simela Victor M.
Prayudi
Novianto M. Hantoro

Ekkuinbang

Sri Nurhayati Q.
Monika Suhayati
Nidya Waras Sayekti
Eka Budiyantri
Dewi Wuryandani

Kesra

Achmad Muchaddam F.
Yulia Indahri
Rahmi Yuningsih

LAYOUTER

Dewi Sendhikasari D.
Sita Hidriyah
Noverdi Puja S.

Anih S. Suryani
Teddy Prasetiawan
T. Ade Surya
Masyithah Aulia A.
Yosephus Mainake

Mohammad Teja
Nur Sholikhah P.S.
Fieka Nurul A.

©PuslitBK2022